

LAKIP

TAHUN 2018



**LAPORAN
AKUNTABILITAS
KINERJA
INSTANSI
PEMERINTAH**



DINAS KESEHATAN

KABUPATEN BENGKALIS

KATA PENGANTAR

Mengacu pada Peraturan Pemerintah No. 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah, Peraturan Presiden No. 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja Dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah, maka Dinas Kesehatan menyusun Laporan Kinerja sebagai perwujudan kewajiban untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

Laporan kinerja ini merupakan bentuk pertanggungjawaban formal atas semua pelaksanaan program dan kegiatan yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan yang telah ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja 2018.

Laporan kinerja ini menyajikan capaian kinerja Dinas Kesehatan Tahun 2018 dan analisisnya, walaupun masih banyak kekurangan dalam penyusunan laporan kinerja ini, kami berharap laporan kinerja ini dapat digunakan sebagai bahan untuk perbaikan dan peningkatan kinerja secara berkelanjutan, serta optimalisasi peran dan peningkatan efisiensi, efektivitas dan produktivitas kinerja Dinas Kesehatan pada tahun-tahun selanjutnya, sehingga secara keseluruhan dapat mendukung kinerja Pemerintah Kabupaten Bengkalis pada umumnya.

Bengkalis, Februari 2019

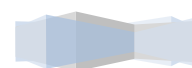
KEPALA DINAS KESEHATAN
KABUPATEN BENGKALIS



dr. ERSAN SAPUTRA, TH
Pembina Tingkat I
NIP. 19740220 200312 1 007

DAFTAR ISI

	Hal
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
Ringkasan Eksekutif	iii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Maksud dan Tujuan	2
1.3 Tugas dan Fungsi Dinas Kesehatan	2
1.4 Struktur Organisasi	3
BAB II PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA	4
2.1 Perencanaan Kinerja	4
2.2 Perjanjian Kinerja	7
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA	8
3.1 Pengukuran Kinerja	8
3.2 Analisis Kinerja	11
3.3 Realisasi Anggaran	19
3.4 Analisis Efisiensi	20
BABI V PENUTUP	21



RINGKASAN EKSEKUTIF

Dinas Kesehatan merupakan salah satu Organisasi Perangkat Daerah (OPD) di lingkungan Pemerintah Provinsi Riau Kabupaten Bengkalis Sesuai dengan Peraturan Daerah (PERDA) Nomor 3 Tahun 2016 Tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat, Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkalis mempunyai tugas urusan Pemerintahan Daerah di bidang kesehatan. Selain tugas tersebut, dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud diatas, Dinas Kesehatan menyelenggarakan fungsi sebagaimana diatur dalam Peraturan Bupati Bengkalis Nomor 38 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Eselonering, Tugas, Fungsi Dan Uraian Tugas serta Tata Kerja Pada Dinas Kesehatan diantaranya :

1. Merumuskan kebijakan teknis di bidang penyelenggaraan urusan kesehatan;
2. Menyelenggarakan Urusan Pemerintahan dan Pelayanan Umum dibidang Kesehatan;
3. Pembinaan dan pelaksanaan tugas di bidang kesehatan;
4. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Bupati sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Sebagai bentuk komitmen pelaksanaan atas tugas dan fungsi tersebut telah ditandatangani perjanjian kinerja tahun 2018 yang meliputi sasaran, indikator dan target yang harus dicapai. Pengukuran capaian kinerja dilakukan dengan cara membandingkan antara target sasaran dengan realisasinya. Berdasarkan perjanjian kinerja tahun 2018, Dinas Kesehatan terdapat 2 (dua) sasaran dan terdapat 14 (empat belas) indikator untuk menilai realisasi dan capaian di tahun 2018.

Secara keseluruhan Sasaran dalam Perjanjian Kinerja tahun 2018 Dinas Kesehatan telah tercapai, yaitu dari 14 (empat belas) indikator kinerja sebagian sudah tercapai dan terpenuhi. Hanya 2 (dua) indikator yang belum terpenuhi yakni indikator Angka Prevalensi Penyakit TB Paru, Persentase bayi mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar hal ini dikarenakan belum optimalnya pengendalian Penyakit TB Baru melalui TOSS TB dan belum optimalnya penyelenggaraan pelayanan kesehatan bayi sesuai standar di fasilitas kesehatan.

Keberhasilan pencapaian berbagai indikator kinerja di Dinas Kesehatan merupakan hasil kerjasama segenap jajaran Dinas Kesehatan, serta bimbingan dari pimpinan dan dukungan dari lintas OPD. Untuk tahun 2018, Dinas Kesehatan berkomitmen untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerja dengan menerapkan prinsip-prinsip *good governance dan clean governance*.



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah yang selanjutnya disingkat SAKIP adalah rangkaian sistematis dari berbagai aktivitas, alat, dan prosedur yang dirancang untuk tujuan penetapan dan pengukuran, pengumpulan data, pengklasifikasian, pengikhtisaran, dan pelaporan kinerja pada instansi pemerintah, dalam rangka pertanggungjawaban dan peningkatan kinerja instansi pemerintah.

Penyusunan Laporan Kinerja berpedoman pada Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah serta Peraturan Bupati Bengkalis Nomor 21 Tahun 2017 tentang Indikator Kinerja Utama di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bengkalis.

Dalam mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas pokok dan fungsi Dinas Kesehatan untuk mencapai visi dan misi organisasi dapat diwujudkan melalui Rencana Aksi Kegiatan (RAK) tahun 2018 dan Perjanjian Kinerja tahun 2018. Berdasarkan RAK tahun 2018 Dinas Kesehatan melakukan Program Keselamatan Ibu Melahirkan dan Anak, Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular dan Tidak Menular, Perbaikan Gizi Masyarakat dan Standarisasi Pelayanan Kesehatan dengan sasaran Meningkatnya akses dan mutu pelayanan kesehatan masyarakat dan Meningkatnya pemerataan dan jaminan pelayanan kesehatan. Dokumen perjanjian kinerja menyajikan Indikator Kinerja Program dan Kegiatan yang menggambarkan hasil-hasil dan kondisi yang seharusnya.

Laporan kinerja tahunan menggambarkan pencapaian indikator kinerja yang ditetapkan didalam dokumen perjanjian kinerja dan dokumen perencanaan. Pengukuran pencapaian kinerja bertujuan mendorong instansi pemerintah dalam meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan efektifitas dari kebijakan dan kegiatan serta dapat menjadi masukan dan umpan balik bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam rangka meningkatkan kinerja instansi pemerintah.



1.2 Maksud dan Tujuan

Laporan ini dimaksudkan sebagai bahan evaluasi dan pertanggungjawaban atas kinerja Dinas Kesehatan dalam melaksanakan berbagai program dan kegiatan di tahun 2018. Adapun tujuannya adalah Pertama, laporan kinerja merupakan sarana bagi Dinas Kesehatan untuk menyampaikan pertanggung jawaban kinerja kepada seluruh stakeholders. Kedua, laporan kinerja merupakan sarana evaluasi atas pencapaian kinerja Dinas Kesehatan sebagai upaya untuk memperbaiki kinerja di masa mendatang.

1.3 Tugas dan Fungsi Dinas Kesehatan

Dinas Kesehatan dibentuk berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Bengkalis Nomor 3 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Dinas Kesehatan memiliki tugas melaksanakan urusan Pemerintahan Daerah di bidang kesehatan dalam melaksanakan tugas sebagaimana di tersebut diatas Dinas Kesehatan menyelenggarakan fungsi :

1. Merumuskan kebijakan teknis di bidang penyelenggaraan urusan kesehatan;
2. Menyelenggarakan Urusan Pemerintahan dan Pelayanan Umum dibidang Kesehatan;
3. Pembinaan dan pelaksanaan tugas di bidang kesehatan;
4. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Bupati sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Selanjutnya berdasarkan pada Peraturan Bupati Bengkalis Nomor 38 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Eselonering, Tugas, Fungsi Dan Uraian Tugas serta Tata Kerja Pada Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkalis. Susunan Organisasi Dinas Kesehatan, terdiri dari :

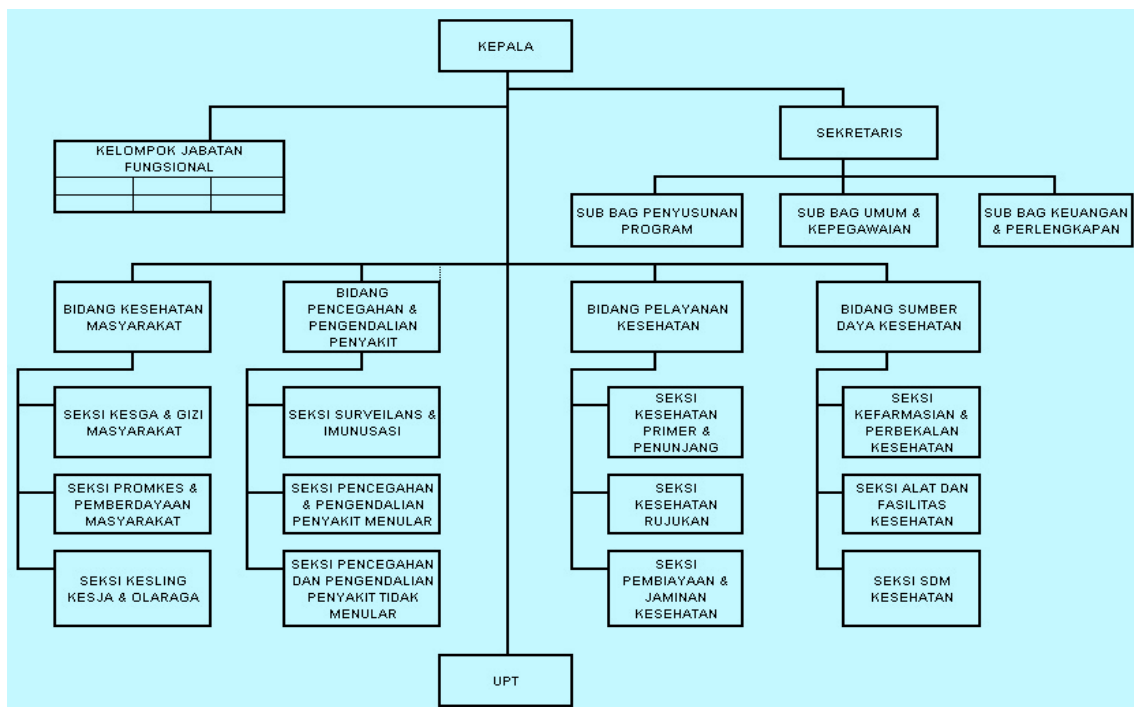
1. Kepala
2. Sekretariat, terdiri dari :
 - a) Sub Bagian Penyusunan Program
 - b) Sub Bagian Umum dan Keperawaian
 - c) Sub Bagian Keuangan dan Perlengkapan
3. Bidang Pelayanan Kesehatan, terdiri dari :
 - a) Seksi Kesehatan Primer dan Penunjang
 - b) Seksi Kesehatan Rujukan;
 - c) Seksi Pembiayaan dan Jaminan Kesehatan



4. Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, terdiri dari :
 - a) Seksi Surveilans dan Imunisasi;
 - b) Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular;
 - c) Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular;
5. Bidang Sumber Daya Kesehatan, terdiri dari:
 - a) Seksi Kefarmasian dan Perbekalan Kesehatan
 - b) Seksi Alat dan Fasilitas Kesehatan
 - c) Seksi Sumber Daya Manusia Kesehatan
6. Bidang Kesehatan Masyarakat, terdiri dari;
 - a) Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi;
 - b) Seksi Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat;
 - c) Seksi Kesehatan Lingkungan, Kesehatan Kerja dan Olahraga
7. Unit Pelaksana Teknis
8. Kelompok Jabatan Fungsional

1.4 Struktur Organisasi

Struktur Organisasi Perangkat Daerah
Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkalis



BAB II

PERENCANAAN KINERJA

Perencanaan Kinerja Dinas Kesehatan Tahun 2018 mengacu pada Rencana Strategis (Renstra) Dinas Kesehatan Tahun 2016 – 2021 dan menjawab Perjanjian Kinerja Dinas Kesehatan Tahun 2018.

2.1 RENCANA STRATEGIS

Perencanaan Kinerja merupakan indikator kinerja sasaran strategis, program dan kegiatan yang disusun dan disepakati untuk mewujudkan tercapainya tujuan yang meliputi 1) Meningkatkan fasilitas dan kualitas pelayanan kesehatan masyarakat, 2) Meningkatkan pelayanan dan jaminan kesehatan, serta perilaku hidup bersih dan sehat, 3) Meningkatkan tata kelola administrasi, sarana prasarana dan akuntabilitas kinerja dan keuangan dengan sasaran strategis sebagai capaian program terdiri ; 1) Meningkatnya akses dan mutu pelayanan kesehatan bagi masyarakat, 2) Meningkatnya pemerataan dan jaminan pelayanan kesehatan 3) Meningkatnya kualitas pengelolaan administrasi perkantoran dan barang milik daerah, 4) Meningkatnya kualitas sumberdaya dan kinerja aparatur, 5) Meningkatnya kualitas capaian kinerja dan penatausahaan keuangan yang terdapat pada Rencana Strategis Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkalis Tahun 2016 – 2021.

Kinerja disepakati bertujuan mewujudkan indikator dari sasaran yang seharusnya tercapai mencakup hasil (outcome) dan keluaran (output) melalui program dan kegiatan. Perencanaan kinerja juga merupakan indikator yang menjadi perjanjian kinerja yang ditetapkan sebagai Indikator Kinerja Utama (IKU) sebagai nilai ukur pencapaian keberhasilan tujuan dan sasaran RPJMD Tahun 2016 – 2021. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ;



SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA SASARAN	SATUAN	KONDISI TAHUN 2015	TARGET KINERJA TAHUN						KONDISI KINERJA AKHIR PERIODE	
				2016	2017	2018	2019	2020	2021		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	
1. Meningkatkan akses dan mutu pelayanan kesehatan masyarakat	1.1. Angka Kematian Bayi (AKB)	per 1.000 KLH	24	24	22	17	12	7	2	2	
	1.2. Angka Kematian Ibu (AKI)	per 100.000 KLH	135	135	130	125	120	115	110	110	
	1.3. Prevalensi Penyakit Menular										
	1.3.1. Angka Prevalensi Penyakit TB Paru	per 100.000	88	85	83	81	79	77	75	75	
	1.3.2. Angka Prevalensi Penyakit Demam Berdarah Dengue	per 100.000	125	125	105	95	75	65	45	45	
	1.3.3. Angka Prevalensi Penyakit HIV/AIDS (Persentase)	%	1	< 1	< 1	< 1	< 1	< 1	< 1	< 1	< 1
	1.3.4. Angka Prevalensi Penyakit Malaria	per 1000	1	< 1	< 1	< 1	< 1	< 1	< 1	< 1	< 1
	1.4. Prevalensi Penyakit Tidak Menular										
	1.4.1. Angka Prevalensi Penyakit Tekanan Darah Tinggi	per 1000	37	35	32	29	27	25	23	23	
	1.4.2. Angka Prevalensi Penyakit Kanker Serviks dan Payudara	per 1000	1	< 1	< 1	< 1	< 1	< 1	< 1	< 1	< 1
	1.4.3. Angka Prevalensi Penyakit /Gangguan Jiwa	per 1000	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	1.5. Persentase Puskesmas Terakreditasi	%	N/A	12	35	65	88	95	100	100	

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA SASARAN	SATUAN	KONDISI TAHUN 2015	TARGET KINERJA TAHUN						KONDISI KINERJA AKHIR PERIODE
				2016	2017	2018	2019	2020	2021	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
2. Meningkatkan pemerataan dan jaminan pelayanan kesehatan	2.1. Persentase Persalinan di fasilitas kesehatan	%	79	80	81	83	85	86	87	87
	2.2. Persentase bayi mendapatkan pelayanan kesehatan	%	93	90	93	95	96	97	98	98
	2.3. Persentase Imunisasi dasar lengkap pada bayi	%	92	92	93	94	95	96	97	97
	2.4. Persentase Prevalensi Gizi Kurang pada Anak Balita	%	9.5	9.5	9	8.5	8	7.5	7	7
3. Meningkatkan kualitas capaian kinerja dan keuangan	3.1. Nilai akuntabilitas kinerja	Nilai	C	CC	CC	B	B	BB	BB	BB
	3.2. Persentase laporan anggaran dan tindaklanjut hasil pemeriksaan aset dan keuangan	%	100	100	100	100	100	100	100	100

2.2 PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2018

No.	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA SASARAN	SATUAN	TARGET KINERJA 2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Meningkatnya akses dan mutu pelayanan kesehatan masyarakat	1. Angka Kematian Bayi (AKB)	per 1.000 KLH	17
		2. Angka Kematian Ibu (AKI)	per 100.000 KLH	125
		3. Prevalensi Penyakit Menular ;		
		3.1 Angka Prevalensi Penyakit TB Paru	Per 100.000 Penduduk	81
		3.2 Angka Prevalensi Penyakit Demam Berdarah Dengue	Per 100.000 Penduduk	95
		3.3 Angka Prevalensi Penyakit HIV/AIDS (Persentase)	%	< 1
		3.4 Angka Prevalensi Penyakit Malaria	Per 1.000 Penduduk	< 1
		4. Prevalensi Penyakit Tidak Menular ;		
		4.1 Angka Prevalensi Penyakit Tekanan Darah Tinggi	Per 1.000 Penduduk	29
		4.2 Angka Prevalensi Penyakit Kanker Serviks dan Payudara	Per 1.000 Penduduk	< 1
		4.3 Angka Prevalensi Penyakit /Gangguan Jiwa	Per 1.000 Penduduk	1
		5. Persentase Puskesmas Terakreditasi	%	65
		2.	Meningkatnya pemerataan dan jaminan pelayanan kesehatan	6. Persentase Persalinan difasilitas pelayanan kesehatan
7. Persentase Bayi mendapat pelayanan kesehatan	%			95
8. Persentase Bayi usia 0 - 11 bulan yang mendapat imunisasi dasar lengkap	%			94
9. Angka Prevalensi gizi kurang pada anak balita	%			8

Perjanjian kinerja yang merupakan Indikator Kinerja Utama (IKU) menjadi target kinerja Dinas Kesehatan dibagi menjadi tanggung jawab Pejabat Administrator dan Pengawas yang disepakati dalam Perjanjian Kinerja untuk dicapai melalui program dan kegiatan pada masing-masing indikator program dan kegiatan pada Tahun 2018.



BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

Instruksi Presiden Nomor 7 Tahun 1999 dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 setiap instansi pemerintah diwajibkan untuk menyampaikan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) sebagai salah satu bentuk pertanggungjawaban guna mewujudkan pemerintahan yang baik (*Good Governance*).

Akuntabilitas Kinerja Dinas Kesehatan merupakan bentuk pertanggung-jawaban kinerja yang memuat realisasi dan tingkat capaian kinerja yang diperjanjikan tahun 2018. Pengukuran dilakukan dengan cara membandingkan antara target sasaran yang ditetapkan dalam perjanjian kinerja dengan realisasinya.

3.1 PENGUKURAN KINERJA

Pencapaian kinerja Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkalis merupakan perwujudan pencapaian kinerja Pemerintah Kabupaten Bengkalis yang berhubungan dengan pencapaian sasaran pada tahun anggaran 2018 mendukung pencapaian kinerja RPJMD Kabupaten Bengkalis. Pencapaian kinerja Dinas Kesehatan untuk setiap pernyataan kinerja sasaran strategis sesuai dengan hasil pengukuran kinerja dari tiap indikator kinerja utama menjadi penetapan kinerja Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkalis.

Pengukuran kinerja merupakan hasil kinerja dari setiap target kinerja sasaran strategis yang telah ditetapkan dalam dokumen penetapan kinerja yang telah disepakati melalui Perjanjian Kinerja untuk Pejabat Administrator dan Pengawas dari indikator kinerja program dan kegiatan pada Dinas Kesehatan. Pencapaian kinerja utama Dinas Kesehatan dapat dilihat lebih rinci pada tabel berikut ;



SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA SASARAN	SATUAN	Tahun 2016			Tahun 2017			Tahun 2018		
			Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
1. Meningkatkan akses dan mutu pelayanan kesehatan masyarakat	1. Angka Kematian Bayi (AKB)	per 1.000 KLH	24	5	480	22	4	550	17	9	189
	2. Angka Kematian Ibu (AKI)	per 100.000 KLH	135	187	72	130	120	92	125	116	108
	3. Prevalensi Penyakit Menular										
	3.1 Angka Prevalensi Penyakit TB Paru	per 100.000	85	86	99	83	123	67	81	106	76
	3.2 Angka Prevalensi Penyakit Demam Berdarah Dengue	per 100.000	125	164	131	105	19	553	95	14	632
	3.3 Angka Prevalensi Penyakit HIV/AIDS (Persentase)	%	< 1	0.1	100	< 1	0.2	100	< 1	0.18	100
	3.4 Angka Prevalensi Penyakit Malaria	per 1000	< 1	0.01	100	< 1	0.01	100	< 1	0.003	100
	4. Prevalensi Penyakit Tidak Menular										
	4.1 Angka Prevalensi Penyakit Tekanan Darah Tinggi	per 1000	35	37	95	32	24	133	29	26	111
	4.2 Angka Prevalensi Penyakit Kanker Serviks dan Payudara	per 1000	< 1	0.3	100	< 1	0.5	100	< 1	0.2	100
	4.3 Angka Prevalensi Penyakit /Gangguan Jiwa	per 1000	1	0.1	100	1	0.1	100	1	0.7	100
	5. Persentase Puskesmas Terakreditasi	%	12	12	100	35	35	100	65	65	100

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA SASARAN	SATUAN	Tahun 2016			Tahun 2017			Tahun 2018		
			Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
2. Meningkatkan pemerataan dan jaminan pelayanan kesehatan	1. Persentase Persalinan di fasilitas kesehatan	%	80	82	102	81	83	102	83	85	103
	2. Persentase bayi mendapatkan pelayanan kesehatan	%	90	91	101	93	85	91	95	94	99
	3. Persentase Imunisasi dasar lengkap pada bayi	%	92	93	101	93	85	91	94	94	100
	4. Persentase Prevalensi Gizi Kurang pada Anak Balita	%	9.5	4	43	9	1	16	8	2	> 100

3.2 ANALISIS KINERJA

Pencapaian kinerja merupakan dasar dalam menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan program dan kegiatan sesuai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. Secara keseluruhan target kinerja Dinas Kesehatan telah tercapai dan berhasil dilaksanakan. Dari 2 (dua) sasaran dan 14 (Empat Belas) indikator tersebut seluruhnya dinyatakan "berhasil" dengan capaian rata-rata $\geq 90\%$ dari target, terdapat 1 indikator yang tidak tercapai sebesar 77%.

Sasaran (1) Meningkatnya akses dan kualitas pelayanan kesehatan bagi masyarakat memiliki 10 (Sepuluh) indikator kinerja dengan capaian sebagai berikut ;

Indikator		2016	2017	2018		
		Capaian	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
1.	Angka Kematian Bayi (AKB) per 1000 KH	480%	550%	17	9	189%
2.	Angka Kematian Ibu (AKI) per 100.000 KH	72%	92%	125	116	108%
Rata – Rata Capaian						149 %

Pencapaian kinerja indikator Angka Kematian Bayi (AKB) sebesar 189% dengan realisasi sebesar 9 per 1.000 KH lebih rendah dari target 17 per 1.000 KH atau 90 kasus kematian bayi dari 10.375 kelahiran hidup, sedangkan pencapaian kinerja Angka Kematian Ibu (AKI) sebesar 108% dengan realisasi sebesar 116 per 100.000 KH lebih rendah dari target 125 per 100.000 KH atau 12 kasus kematian ibu maternal dari 10.375 kelahiran hidup dengan rata-rata capaian kinerja indikator ini sebesar 149%.

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan

Terdapat faktor mempengaruhi keberhasilan capaian indikator tersebut antara lain pada tahun 2018 meliputi ;

1. Peningkatan pelayanan kesehatan bayi baru lahir usia 0 – 28 hari (KN Lengkap) sebesar 99.73% atau 10.347 bayi dari 10.375 bayi lahir hidup



2. Peningkatan pelayanan kesehatan bayi usia 29 hari – 11 bulan sebesar 94% atau dari 10.375 bayi lahir hidup 9.746 bayi mendapatkan pelayanan kesehatan minimal 4 kali ; imunisasi dasar lengkap, ASI Eksklusif, kapsul Vitamin A usia 6 bulan, stimulasi deteksi intervensi dini tumbuh kembang (SDIDTK) dan pemantauan tumbuh kembang.
3. Ibu hamil yang mendapatkan pelayanan antenatal sesuai standar paling sedikit empat kali sebesar 94% atau sejumlah 11.391 ibu hamil dari target 12.189 ibu hamil diwilayah kerja pada tahun 2018.
4. Peningkatan pelayanan kesehatan deteksi dini ibu hamil risiko tinggi (risti) sebesar 71% atau 1.797 ibu hamil risti dari target 2.526 ibu hamil risti tahun 2018, sedangkan pelayanan kesehatan penanganan ibu maternal dengan komplikasi sebesar 100% atau sejumlah 1.844 ibu maternal komplikasi dapat ditangani di fasilitas kesehatan.

Permasalahan/Hambatan

1. Kasus kematian bayi dilaporkan mengalami kenaikan sejumlah 48 kematian bayi dari 10.858 kelahiran hidup tahun 2017, sedangkan tahun 2018 sejumlah 90 kematian bayi dari 10.375 kelahiran hidup.
2. Program perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi (P4K) belum optimal dari 18 Puskesmas sudah terselenggara dengan baik pada 15 Puskesmas sedangkan 3 Puskesmas belum dapat berjalan P4K dengan baik.

Solusi/Strategi Pemecahan Masalah

1. Peningkatan penyelenggaraan Program Kesehatan Ibu dan Anak, khususnya pembinaan manajemen program P4K di Puskesmas.
2. Peningkatan dan pembinaan pelayanan deteksi dini ibu hamil risiko tinggi dan pencegahan ibu maternal komplikasi serta peningkatan pelayanan deteksi dini bayi risiko tinggi usia 0 – 11 bulan



Indikator		2016	2017	2018		
		Capaian	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
3.	Prevalensi Penyakit Menular					
3.1	Angka Prevalensi Penyakit TB Paru per 100.000 Penduduk	99 %	67 %	81	106	77 %
3.2	Angka Prevalensi Penyakit HIV/AIDS (Persentase)	100 %	100 %	< 1	0.18	100 %
3.3	Angka Prevalensi Penyakit Malaria per 1.000 Penduduk	100 %	100 %	< 1	0.003	100 %
3.4	Angka Prevalensi Penyakit Demam Berdarah Dengue per 100.000 Penduduk	131 %	553 %	95	15	632 %
Rata - Rata Capaian						227 %

Indikator kinerja sasaran prevalensi penyakit menular TB Paru capaian sebesar 77% dengan realisasi 106 per 100.000 penduduk dari target 81 per 100.000 penduduk dengan jumlah kesakitan TB paru 604 penderita dari perkiraan 746 penderita, sedangkan Prevalensi penyakit HIV/AIDS capaian sebesar 100% dengan realisasi sebesar 0.18% dari target sebesar <1% dengan jumlah kesakitan 1.012 penderita dari total jumlah penduduk

Prevalensi penyakit malaria capaian sebesar 100% dengan realisasi 0.003 per 1.000 penduduk dari target <1 per 1.000 penduduk dengan jumlah kesakitan malaria sejumlah 2 penderita positif dikonfirmasi dan prevalensi penyakit demam berdarah dengue (DBD) capaian sebesar 632% dengan realisasi 15 per 100.000 penduduk dari target 95 per 100.000 penduduk dengan jumlah kesakitan 86 kasus dari perkiraan 368 penderita dengan kematian 1 kasus, sedangkan rata-rata pencapaian kinerja prevalensi penyakit menular sebesar 227%.

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan

1. Kabupaten Bengkalis untuk pencegahan dan pengendalian penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) telah memiliki Kelompok Kerja Operasional (Pokjanal) DBD meliputi Dinas Kesehatan, TP-PKK, Dinas Lingkungan Hidup, Dinas Pendidikan, Dinas Sosial, Diskominfo, Dinas Perindustrian dan Perdagangan, Dinas Pemberdayaan Masyarakat



Desa, RSUD, Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, Camat, Lurah dan Kepala Desa.

2. Kabupaten Bengkalis untuk konseling memiliki VCT (Voluntary Conseling And Terting) di RSUD Bengkalis, RSUD Mandau, Puskesmas Duri, Sebang, Balai Makam, Sungai Pakning dan Batu Panjang. Pelayanan perawatan dan pengobatan di Klinik Care Support Treatment di RSUD Bengkalis, RSUD Mandau dan CST Satelit di Puskesmas Duri, sedangkan untuk pelayanan Infeksi Menular Seksual (IMS) di Puskesmas Bengkalis, Selat Baru, Muara Basung, Sebangar dan Tanjung Medang.
3. Untuk pencegahan dan pengendalian penyakit DBD dilakukan pemberian bubuk jentik secara berkala tiap 3 bulan dan khususnya diawal musim hujan oleh petugas kesehatan dengan petugas desa/kelurahan dan kader serta membuat Gerakan 1 Rumah 1 Jumantik untuk pemantauan jentik nyamuk Aedes oleh Juru Pemantau Jentik (Jumantik)

Permasalahan/Hambatan

1. Kesadaran untuk melakukan GERTAK PSN Gerakan Serentak Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) melalui 3M Plus Menguras, Menutup, Mendaur ulang ditambah menghindari gigitan nyamuk belum optimal.
2. Pencegahan dan pengendalian penyakit HIV/AIDS belum optimal khususnya pada kelompok risiko pengguna narkoba dan warga binaan lembaga pemasyarakatan pengguna narkoba suntikan.
3. Program “ **TOSS TB**” Temukan Obati Sampai Semuh TB belum optimal dilaksanakan untuk penemuan dan pengobatan penyakit TB Paru BTA Positif.

Solusi/Strategi Pemecahan Masalah

1. Sosialisasi dan diseminasi GERTAK PSN melalui 3M Plus dan Gerakan 1 Rumah 1 Jumantik khususnya daerah endemik DBD.
2. Kerjasama Kesepahaman Dinas Kesehatan dengan Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Bengkalis untuk pelayanan kesehatan khususnya pemeriksaan kesehatan warga binaan pengguna narkoba suntikan.
3. Penguatan **TOSS TB** dengan Peningkatan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat atau GERMAS dengan kegiatan utama Peningkatan pencegahan dan deteksi dini penyakit melalui Pendekatan Keluarga.



Indikator		2016	2017	2018		
		Capaian	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
4.	Prevalensi Penyakit Tidak Menular					
4.1	Angka Prevalensi Penyakit Tekanan Darah Tinggi per 1.000 Penduduk	99	133	29	26	111
4.2	Angka Prevalensi Penyakit Kanker Serviks dan Payudara per 1.000 Penduduk	100	100	< 1	0.2	100
4.3	Angka Prevalensi Penyakit /Gangguan Jiwa per 1.000 Penduduk	100	100	1	0.7	100
Rata - Rata Capaian						104

Pencapaian indikator prevalensi penyakit tidak menular pada penyakit tekanan darah tinggi capaian 111% dengan realisasi 26 per 1.000 penduduk dari target 29 per 1.000 penduduk dengan jumlah 14.943 kasus dari 374.757 orang kelompok usia > 18 Tahun. Untuk prevalensi kanker serviks dan kanker payudara capaian 100% dengan realisasi 0.2 per 1.000 penduduk dari target < 1 per 1.000 penduduk dengan jumlah kasus 88 penderita kanker serviks dan payudara dari 9.431 hasil pemeriksaan IVA Tes dan payudara pada 77.614 perempuan kelompok usia 30 – 50 Tahun. Sedangkan indikator prevalensi penyakit jiwa atau orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) capaian kinerja sebesar 100% dengan realisasi 0.7 per 1.000 penduduk dengan target 1 per 1.000 penduduk dengan kesakitan ODGJ sejumlah 404 orang dari total jumlah penduduk tahun 2018 sejumlah 371.331 jiwa.

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan

1. Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkalis melaksanakan pelayanan kesehatan penyakit tidak menular pada 155 Posbindu PTM di 155 Desa/Kelurahan.
2. Penyelenggaraan upaya kesehatan jiwa sudah dilaksanakan pada 14 Puskesmas dari 18 Puskesmas yang ada pada Tahun 2018.



3. Kerjasama pelaksanaan pelayanan pemeriksaan IVA tes dengan TP-PKK Kabupaten dan Kecamatan, Dharma Wanita Persatuan Kab. Bengkalis dan Persatuan Ibu-Ibu Bhayangkari Polres Bengkalis pada Hari Kesatuan Gerak Bhayangkari.

Permasalahan/Hambatan

1. Tenaga kesehatan dengan kompetensi penatalaksanaan kesehatan jiwa belum terpenuhi di Kabupaten dan Puskesmas.
2. Belum memiliki dokter dengan kompetensi pelayanan kesehatan Kryoterapi di Puskesmas.

Solusi/Strategi Pemecahan Masalah

1. Pelatihan dan magang tatalaksana kesehatan jiwa pada RSK Jiwa serta peningkatan kapasitas dokter di Puskesmas sebagai operator Kryoterapi.

Indikator		2016	2017	2018		
		Capaian	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
5	Puskesmas Terakreditasi (%)	100%	100%	65	65	100%
Rata – Rata Capaian						100%

Pencapaian indikator kinerja Akreditasi Puskesmas capaian sebesar 100% dengan realisasi 65% dari target 65% dengan jumlah Puskesmas Terakreditasi Tahun 2018 sejumlah 5 Puskesmas dari target 5 Puskesmas dengan status Akreditasi Dasar 2 Puskesmas, Madya 2 Puskesmas dan Utama 1 Puskesmas sehingga keseluruhan 11 Puskesmas sudah terakreditasi dari 18 Puskesmas.

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan

1. Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkalis telah memiliki roadmap pelaksanaan akreditasi Puskesmas sampai dengan tahun 2021.
2. Untuk pendampingan persiapan akreditasi Puskesmas telah memiliki 15 orang pendamping terdiri dari 5 orang pendamping Administrasi dan Manajemen, 5 orang pendamping Upaya Kesehatan Masyarakat serta 5 orang pendamping Upaya Kesehatan Perorangan



Permasalahan/Hambatan

1. Untuk peningkatan mutu pelayanan kesehatan 8 Puskesmas telah mengikuti Pelatihan Manajemen Puskesmas sedangkan 10 Puskesmas belum mengikuti Pelatihan Manajemen Puskesmas
2. Tenaga kesehatan belum terpenuhi untuk Puskesmas sesuai standar.

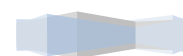
Solusi/Strategi Pemecahan Masalah

1. Meningkatkan pengetahuan dan kompetensi Kepala Puskesmas dengan melaksanakan Pelatihan Manajemen Puskesmas bekerjasama dengan Dinas Kesehatan Propinsi Riau.
2. Melakukan penyusunan dan perencanaan kebutuhan tenaga kesehatan di Puskesmas minimal 8 jenis tenaga kesehatan di Puskesmas.

Sasaran (2) Meningkatnya pemerataan dan jaminan pelayanan kesehatan memiliki 4 (Empat) indikator kinerja dengan 3 (tiga) indikator telah tercapai dan berhasil sedangkan 1 (satu) indikator tidak tercapai atau belum berhasil yaitu Bayi mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar, analisis pencapaian indikator sebagai berikut ;

Indikator		2016	2017	2018		
		Capaian	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
1.	Persalinan di fasilitas kesehatan (%)	102	102	83	85	103%
2.	Bayi mendapatkan pelayanan kesehatan (%)	101	91	95	94	99%
3.	Imunisasi dasar lengkap pada bayi	101	91	94	94	100%
4.	Prevalensi Gizi Kurang pada Anak Balita (%)	43	16	8	2	400%
Rata – Rata Capaian						176%

Capaian indikator sasaran (2) rata-rata sudah tercapai atau berhasil dengan rata-rata capaian sebesar 176%, indikator Persalinan di Fasilitas Kesehatan 103% dari realisasi 85% dari target 83% dengan jumlah 9.402 persalinan dari sasaran 11.020 ibu bersalin, sedangkan bayi mendapat pelayanan kesehatan sesuai standar capaian 99% dengan realisasi 94% dari target 95% dari pelayanan kesehatan bayi usia 29 hari – 11 bulan sejumlah 9.746 bayi dari 10.375 bayi lahir hidup. Untuk indikator Imunisasi dasar lengkap capaian sebesar 100% dengan realisasi 94% dari target 94% dengan bayi mendapatkan



imunisasi dasar lengkap sejumlah 10.499 bayi dari sasaran 11.154 bayi, sedangkan untuk indikator prevalensi balita gizi kurang capaian sebesar 400% dengan realisasi 2 % dari target 8% balita gizi kurang atau dari 42.334 balita ditimbang melalui penilaian Nilai Z-score <-2. ditemukan 842 balita gizi kurang kategori kurus berdasarkan Berat Badan/Tinggi Badan (BB/TB), sedangkan 852 balita gizi kurang kategori buruk berdasarkan Berat Badan/Umur (BB/U), serta 1.170 balita kategori pendek dan sangat pendek (Stunting) hasil Pemantauan Status Gizi Tahun 2018.

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan

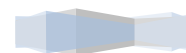
1. Fasilitas kesehatan di 11 Kecamatan 155 Desa/Kelurahan terdiri dari 18 Puskesmas dengan Puskesmas Rawat Inap 6 unit, Puskesmas Non Rawat Inap 12 unit, Puskesmas Pembantu 54 unit, Poskesdes 68 unit, serta Ambulance Desa 103 Unit dan Ambulance Puskesmas 24 Unit dengan tenaga kesehatan dokter umum 89 orang, dokter gigi 24 orang, bidan 245 orang, perawat 215 orang, sanitasi 17 orang, gizi 37 orang, analis kesehatan 38 orang, dan tenaga farmasi 55 orang.
2. Penyelenggaraan Jaminan Persalinan untuk akses masyarakat miskin dan tidak mampu untuk pembiayaan pelayanan kesehatan ibu hamil, ibu bersalin, pasca persalinan di Puskesmas dan Rumah Sakit.

Permasalahan/Hambatan

1. Masih terdapat masalah pada gizi balita kurang kategori pendek dan sangat pendek masuk dalam kelompok stunting sejumlah 1.170 balita dengan nilai Z-score <-2
2. Masih ditemukan ibu hamil mengalami kurang energy kronik (KEK) melalui penilaian Lingkar Lengan Atas (LILA) kurang dari 12.5 cm sejumlah 650 ibu hamil KEK.

Solusi/Strategi Pemecahan Masalah

1. Peningkatan program perbaikan gizi masyarakat khususnya program perbaikan gizi balita melalui pemberian makanan tambahan dan suplementasi gizi.
2. Peningkatan program perbaikan gizi ibu hamil untuk ibu hamil dan pencegahan stunting khususnya pemberian makanan tambah ibu hamil KEK, pemberian tablet tambah darah 90 tablet serta pemenuhan suplementasi gizi ibu hamil.



3.3 Realisasi Anggaran

Realisasi anggaran Dinas Kesehatan Tahun 2018 adalah sebesar Rp.164.417.795.294,89 (94,18%) dari pagu sebesar Rp. 174.582.104.637,46. Adapun penyerapan anggaran terbesar terdapat pada sasaran (2) Meningkatnya pemerataan dan jaminan pelayanan kesehatan yaitu Rp.18.999.441.728,00 (90,58%). Sementara, penyerapan anggaran yang terkecil pada sasaran (1) Meningkatnya akses dan mutu pelayanan kesehatan masyarakat, yaitu sebesar Rp.3.191.920.430,00 (89,83%). Rincian capaian kinerja dan anggaran tahun 2018 sebagai berikut:

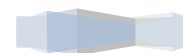
Tabel 3.3.1 Realisasi Anggaran APBD Dinas Kesehatan Tahun 2018

Uraian	Anggaran	Realisasi	%
Belanja	174.582.009.165.88	164.417.795.254.89	94.18
Belanja Tidak Langsung	60,045,009.165.88	57,756,911.569.00	96.19
Belanja Pegawai	60,045,009.165.88	57,756,911.569.00	96.19
Belanja Langsung	114.537.095.471.58	106.660.883.685.89	93.12
Belanja Barang dan Jasa	80.273.379.719.82	76.185.331.013.82	94.91
Belanja Modal	34.263.715.751.76	30.475.552.672.07	88.94

Sedangkan realisasi anggaran sesuai sasaran kinerja (1) dan (2) dapat dilihat lebih jelas pada tabel 3.3.2 dibawah ini ;

Tabel 3.3.2 Realisasi Anggaran Sesuai Sasaran Kinerja Tahun 2018

Sasaran	Rata-rata Capaian	Anggaran		
		Target	Realisasi	%
1) Meningkatnya akses dan mutu pelayanan kesehatan masyarakat	145 %	3,553,361,500.00	3,191,920,430.00	90
2) Meningkatnya pemerataan dan jaminan pelayanan kesehatan	182 %	20,975,300,300.00	18,999,441,728.00	91
Total		24,528,661,800.00	22,191,362,158.00	91



Anggaran kinerja sasaran (1) Meningkatnya akses dan mutu pelayanan kesehatan masyarakat capaian rata-rata kinerja 145% dengan realisasi anggaran sebesar 90% atau sebesar Rp.3.191.920.430.00 dari target Rp.3.553.361.500.00, sedangkan anggaran sasaran kinerja (2) Meningkatnya pemerataan dan jaminan pelayanan kesehatan rata-rata capaian kinerja 182% dengan realisasi anggaran sebesar 91% atau sejumlah Rp.18.999.441.728,00 dari target sebesar Rp.20.975.300.000, serta rata-rata realisasi anggaran kinerja sebesar 91% atau sejumlah Rp.22.191.362.158.00 dari target sebesar Rp.24.528.661.800,00.

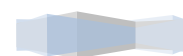
3.4 Analisis Efisiensi

Tingkat efisiensi anggaran untuk pencapaian sasaran kinerja (1) dan (2) dapat dilihat pada tabel 3.4.1 sebagai berikut ;

Tabel 3.4.1 Tingkat Efisiensi Anggaran Capaian Kinerja

Sasaran	Capaian Kinerja	Realisasi Anggaran	Tingkat Efisiensi
1) Meningkatnya akses dan mutu pelayanan kesehatan masyarakat	145 %	90 %	55 %
2) Meningkatnya pemerataan dan jaminan pelayanan kesehatan	182 %	91 %	91 %
Rata - Rata	164 %	91 %	73 %

Pencapaian sasaran kinerja (1) Meningkatnya akses dan mutu pelayanan kesehatan tingkat efisiensi anggaran sebesar 55% dari realisasi anggaran sebesar 90% dengan capaian kinerja sasaran sebesar 145%, sedangkan sasaran kinerja (2) Meningkatnya pemerataan dan jaminan pelayanan kesehatan tingkat efisiensi sebesar 91% dari realiasi anggaran sebesar 91% dengan capaian kinerja sasaran sebesar 182%, rata-rata tingkat efisiensi anggaran capaian kinerja sebesar 73%.



BAB IV

PENUTUP

Secara keseluruhan atas Pencapaian Kinerja yang telah ditetapkan untuk meningkatkan akses dan kualitas pelayanan kesehatan serta peningkatan cakupan pelayanan kesehatan bagi masyarakat secara umum sudah mencukupi untuk memenuhi kebutuhan pelayanan kesehatan, namun secara indikator capaian beberapa pencapaian kinerja masih belum tercapai sehingga untuk di masa yang akan datang perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan kinerjanya antara lain peningkatan kolaborasi antara Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkalis dengan Propinsi dan Pusat, komitmen pencapaian kinerja yang lebih terarah, penyusunan program dan kegiatan sesuai sasaran serta peningkatan kualitas kinerja pada setiap unit dan jajaran Dinas Kesehatan.

Demikianlah Laporan Kinerja Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkalis Tahun 2018 dibuat sebagai bahan laporan dan evaluasi kinerja program oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkalis.

